

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Melalui Penerapan Metode Penugasan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Di MI Asy-Syifa Nihayatul Amal

Ukar Sukarna

MI Asy-Syifa Nihayatul Amal Kp.Tambun Kertasari Pebayuran Bekasi Jawa Barat
ukarsukarna030@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode penugasan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MI Asy-Syifa Nihayatul Amal pada siswa kelas III. Penelitian ini menemukan bahwa: 1) Penerapan metode penugasan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 67,7% (10 orang) dengan kriteria cukup meningkat menjadi 93,3% (14 orang) pada siklus II dengan kriteria sangat baik; 2) Penerapan metode penugasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadis kelas III MI ASY-SYIFA NIHAYATUL AMAL. Rata-rata nilai akhir siswa pada siklus I 58 dan ketuntasan belajar mencapai 67,7% (belum tuntas) meningkat pada siklus II rata-rata nilai akhir siswa 69,3 dan ketuntasan belajar 93,3% (tuntas)

Kata Kunci: Metode Penugasan, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Al Quran Hadis

1. Pendahuluan

Suksesnya pelaksanaan pembelajaran didukung semua komponen yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya seperti adanya perubahan kurikulum, adanya evaluasi, model mengajar pembelajaran, teknik dan taktik yang digunakan, penggunaan metode, strategi, pendekatan yang berbeda, sumber belajar yang bermacam-macam, serta media yang tepat digunakan. Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses belajar aktif dan kreatif. Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa, beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah pembelajaran dengan metode penugasan.

Permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan hasil belajar Al quran hadis pada siswa kelas III MI Asy-Syifa Nihayatul Amal". Apakah melalui metode penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar Al quran hadis pada siswa kelas III MI Asy-Syifa Nihayatul Amal? Dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar, serta diharapkan bisa mengetahui apakah melalui metode penugasan dapat meningkatkan hasil belajar Al quran hadis pada siswa kelas III MI Asy-Syifa Nihayatul Amal.

2. Pembahasan

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010). Sedangkan menurut Sardiman (2014) belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan bagi individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Menurut Suprijono (2009) adapun prinsip-prinsip yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya

- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
- 4) Positif atau berakumulasi
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
- 6) Bertujuan dan terarah
- 7) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan

b. Tujuan Belajar

Menurut Sardiman (2014) dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Tujuan belajar ada tiga jenis yaitu:

1) Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

2) Penanaman konsep dan Keterampilan Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

3) Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “Pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai kepada anak didiknya.

c. Pengertian Al Quran dan Hadis

Menurut bahasa, kata al quran adalah bentuk masdar yang berasal dari kata qo-ro-a yang memiliki makna sinonim dengan kata qiro’ah yaitu bacaan, menurut istilah adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab, riwayatnya mutawatir.

Hadis mempunyai beberapa sinonim/*murâdîf* menurut para pakar Ilmu Hadis, yaitu Sunah, Khabar, dan Atsar. Secara etimologi. Kata ‘Hadis’ (*Hadîts*) berarti (*al-Jâd/al-jiddab*=baharu), atau (*al khabar*=berita, *pembicaraan, perkataan*). Dari segi terminologi, banyak para ahli Hadis (*muhadditsîn*) memberikan definisi di antaranya Mahmud al-Thahân mengemukakan: *Sesuatu yang datang dari Nabi baik berupa perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan*

d. Pengertian Metode Penugasan

Metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan) membuat kliping, mengumpulkan gambar, perangkai, dan dapat pula menyusun karangan. Metode pemberian tugas, dianjurkan antara lain untuk mendukung metode ceramah, inkuiri, VCT. Penggunaan metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, baik ruang lingkup maupun bahannya. Pelaksanaannya dapat diberikan secara individual maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Oleh karena itu metode pemberian tugas dapat dipergunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain.

e. Tujuan Metode Penugasan

Penggunaan metode pemberian tugas bertujuan: 1) Menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, 2) Mendorong perilaku kreatif, 3) Membiasakan berpikir komprehensif, 4) Memupuk kemandirian dalam proses pembelajaran

f. Manfaat Metode Penugasan

Metode pemberian tugas yang digunakan secara tepat dan terencana dapat bermanfaat untuk: 1) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri dalam lingkungan bersama (kolektif) maupun sendiri, 2) Melatih cara mencari informasi secara langsung dari sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, 3) Menumbuhkan suasana pembelajaran yang menggairahkan (rekreatif).

- g. Kelebihan metode penugasan adalah: 1) Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa, 2) Siswa belajar dan mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri, 3) Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat belajar, 4) Dapat mempraktekkan hasil-hasil teori dalam kehidupan yang nyata, 5) Dapat memperdalam pengetahuan siswa dalam spesialisasi tertentu.
- h. Kekurangan metode penugasan adalah: 1) Siswa dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang diberikan (Dikerjakan oleh orang lain atau menjiplak karya orang lain), 2) Bila tugas diberikan terlalu banyak, maka siswa dapat mengalami kejenuhan sehingga mengganggu ketenangan batin siswa, 3) Sulit memberikan tugas yang dapat memenuhi sifat perbedaan individunya dan minat dari masing-masing siswa, 4) Pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga serta biaya yang cukup berarti.

Oleh karena itu, metode penugasan tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Maka guru perlu memperhatikan saran-saran pelaksanaan, sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pemberian tugas secara matang.
- 2) Tugas yang diberikan hendaknya didasarkan pada minat dan kemampuan siswa.
- 3) Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan.
- 4) Jenis tugas yang diberikan hendaknya telah dimengerti betul oleh siswa agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik.
- 5) Jika tugas yang diberikan bersifat tugas kelompok, maka pembagian tugas (materi tugas) harus diarahkan, termasuk batas waktu penyelesaiannya.
- 6) Guru dapat membantu menyediakan alat dan sarana yang diperlukan dalam pemberian tugas.
- 7) Tugas yang diberikan dapat merangsang perhatian siswa dan realistik.
- 8) Hasil tugas siswa dinilai oleh guru.

3. Hasil Penelitian

a. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pelaksanaannya dalam dua siklus secara berkelanjutan dalam satu semester. Setiap siklus dilaksanakan dengan menyelesaikan satu Kompetensi Dasar selama tiga pertemuan. siklus I dilaksanakan pada Bulan Oktober 2021 dan siklus II pada bulan Nopember 2021. Model PTK yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh John Elliot dimana setiap siklusnya dilaksanakan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan ini, persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pembelajaran tentang keutamaan Sholat berjamaah

- b) Membuat soal-soal pre test dan membuat soal post test yang akan dipakai sebagai acuan keberhasilan pembelajaran ini
- c) Menyiapkan format pengamatan dalam proses pembelajaran hadis tentang keutamaan sholat berjamaah

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini, yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Siswa diberikan free test sebagai prasyarat yang harus dikuasai siswa.
- b) Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan drill.
- c) Masing-masing siswa diharuskan untuk menghafal hadis tentang sholat berjamaah secara benar dan fasih.
- d) Guru melakukan test akhir (post test) yang mengukur kemampuan siswa

3) Pengamatan

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan, aspek-aspek yang diamati antara lain meliputi:

- a) Situasi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari tiga komponen yaitu siswa senang belajar, siswa aktif belajar, dan siswa antusias dalam pembelajaran.
- b) Kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal hadis tentang keutamaan sholat berjamaah secara fasih dan benar.

4) Refleksi

Dalam pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung dianalisa, berdasarkan hasil analisa ini guru melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan berikutnya

Untuk siklus II dalam penelitian tindakan ini direncanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I, sehingga masing-masing siklus saling berkaitan. Siklus II merupakan modifikasi dari siklus I. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai, dengan kata lain kekurangan atau kelemahan yang ditemui pada siklus I dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Deskripsi Data Siklus I

Penelitian ini dirancang sejak bulan Oktober 2021 dengan melakukan kegiatan mempersiapkan RPP, membuat instrumen. penelitian yang dilakukan di MI Asy-Syifa Nihayatul Amal meliputi aktivitas guru bersama siswa terhadap keterlaksanaan KBM dan juga penugasan materi dengan metode penugasan Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus menggambarkan kegiatan dan penugasan materi yang terjadi pada kegiatan pembelajaran Al Quran Hadis. Adapun hasil evaluasi pada siklus I diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Hasil Tes Siswa Kelas III MI Asy-Syifa Nihayatul Amal Pada Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ket
1.	Aulia		40	
2.	Aryani Sulistyani		40	
3.	Cahaya Kamil		65	
4.	Dafa Yusuf Saputra		60	

5.	Fitriyani	65	Keberhasilan Rendah
6.	Irfan Sapura	60	
7.	Putri Najwa	50	
8.	Pahri Saputra	60	
9.	Kayla	60	
10.	Narsiyah	50	
11.	Riana	60	
12.	Saniya Nurulagniya	70	
13.	Silvira Resti Apriyani	60	
14.	Samuel	50	
15.	Umayah	70	
Jumlah		870	
Rata-rata		58	
Nilai Tertinggi		70	
Nilai Terendah		40	

Berdasarkan data pada tabel 2. tersebut diatas dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai > 60 sebanyak 10 orang (66,7%) dan yang mendapat nilai dibawah 60 sebanyak 5 orang (44,3%). maka secara klasikal dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Nilai Berdasarkan Banyaknya Siswa Pada Siklus I

No	Nilai (N)	Banyaknya siswa (S)	N x S	Keterangan
1	70	2	140	Tuntas
2	65	2	130	Tuntas
3	60	6	360	Tuntas
4	50	3	150	Tidak Tuntas
5	40	2	80	Tidak Tuntas
Jumlah		15	870	

Sedangkan daya serap klasikal (DSK) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Berdasarkan hasil diatas yang dilakukan pada siklus pertama mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 66,7% dari nilai KKM 70

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan perhitungan diatas tentang ketuntasan klasikal sebesar 67,7% (10 orang) artinya ada 10 orang yang telah tuntas untuk KD menghafal hadis tentang keutamaan sholat berjamaah, secara benar dan fasih dari jumlah siswa 15 orang dengan target KKM mata pelajaran Al Quran Hadis sebesar 70, maka yang belum tuntas adalah sebanyak 5 orang lagi sehingga dilanjutkan ke siklus II agar mencapai target KKM yang telah ditentukan

d. Deskripsi Data Siklus II

Adapun Hasil Evaluasi Pada Siklus II Diperoleh Hasil Sebagai Berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ket
1.	Aulia	P	50	
2.	Aryani Sulistyani	P	60	
3.	Cahya Kamil	P	75	
4.	Dafa Yusuf Saputra	L	65	
5.	Fitriyani	P	70	

6.	Irfan Sapura	L	80	Keberhasilan Rendah
7.	Putri Najwa	P	70	
8.	Pahri Saputra	L	70	
9.	Kayla	P	70	
10.	Narsiyah	P	60	
11.	Riana	P	70	
12.	Saniya Nurulagniya	P	85	
13.	Silvira Resti Apriyani	P	75	
14.	Samuel	L	60	
15.	Umayah	P	80	
Jumlah			1040	
Rata-rata			69,3	
Nilai Tertinggi			85	
Nilai Terendah			50	

Berdasarkan data tabel 3. dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai > 60 sebanyak 14 orang (93,3%) dan yang mendapat nilai dibawah 60 sebanyak 1 orang (7,7%) maka secara klasikal dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Tabel 4. Data Nilai berdasarkan banyaknya siswa pada siklus II

No.	Nilai (N)	Banyaknya Siswa (S)	N x S	Keterangan
1.	85	1	85	Tuntas
2.	80	2	160	Tuntas
3.	75	2	150	Tuntas
4.	70	5	350	Tuntas
5.	65	1	130	Tuntas
6.	60	3	120	Tuntas
7.	50	1	50	Tidak tuntas
Jumlah		15		

Sedangkan daya serap klasikal (DSK) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan perhitungan diatas tentang ketuntasan kasikal sebesar 93,3% artinya 14 orang yang telah tuntas untuk KD hadis tentang Keutamaan sholat berjamaah dari jumlah siswa 15 orang dari target KKM mata pelajaran Al Quran Hadis sebesar 70 sehingga dinyatakan telah tuntas.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh rekan guru yang bertindak sebagai observer maupun teknis menyatakan bahwa aktifitas guru adalah cukup baik pada siklus I dan siklus II, hal ini dipandang sesuai dengan kenyataan dimana aktifitas guru banyak berfungsi sebagai fasilitator yang melayani para siswa baik dalam menjelaskan konsep pembelajaran maupun teknis operasional pembelajaran. Namun observer menyarankan bahwa dalam pembelajaran ini hendaknya guru dibantu oleh rekan guru jika sewaktu-waktu ada hambatan seperti yang terjadi pada siklus yang pertama.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ternyata metode penugasan cukup berhasil terutama dalam kompetensi dasar tentang keutamaan sholat berjamaah, walapun ada kekurangannya tetapi apabila metode penugasan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan, maka target KKM akan tercapai.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode penugasan dapat diambil kesimpulan yaitu: a) Penerapan metode penugasan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 67,7% (10 orang) dengan kriteria cukup meningkat menjadi 93,3% (14 orang) pada siklus II dengan kriteria sangat baik. b) Penerapan metode penugasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadis kelas III MI Asy-Syifa Nihayatul Amal. Rata-rata nilai akhir siswa pada siklus I 58 dan ketuntasan belajar mencapai 67,7% (belum tuntas) meningkat pada siklus II rata-rata nilai akhir siswa **69,3** dan ketuntasan belajar 93,3% (tuntas).

Bibliografi

- Abd. Rahman A.Ghani. 2014. Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
 Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. 2012. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks
 Samsu Somandayo. 2013. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: PT. Graha Ilmu
- Abdul Basyid, Pengantar Filsafat Pendidikan, (tt.p.: Unipersitas Muhammadiyah Tangerang ProvinsiBanten.,t.p)
- Alisuf Sabni. 2005. Pengantar Ilmu Pendidikan. UIN Jakarta Press
- Malvin L. Selbermen. 2013. Active Learning; Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusa Media dan Nuansa Cendikia
- Muhaimin. 2006. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- <https://akhmadsudarjat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-modelpembelajaran>
- Permendikbud. 2013. No. 54, 65 dan 66. Tentang SKL, Standar Proses, dan Standar Penilaian Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. 2013. No. 000912
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
 Sudaryono. 2014. Classroom Action Research. Jakarata: PT. Lentera Ilmu Cendikia
- Ramayulis . 2015. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Kalam Mulia
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Sahid Raharjo, 2016. Strategi Pembelajaran Informasi (<http://Layanan-guru.blogspot.co.id>)
 Selamat. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Renika Cipta Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2008. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dept Dalam Negeri. PT. Kloang Klede Putra Timur bekerja sama dengan Kopperasi Primer Peraja Mukti Muhaimin. 2004. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rasdakarya
- Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. KencanaPrenada Media Grup

